

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Inklusif Galuh Handayani

Sekolah Menengah Pertama Inklusif Galuh Handayani terletak di kota Surabaya, tepatnya di jalan manyar sambongan no. 87-89 Gubeng Surabaya. Dengan letaknya yang strategis, masuk gang dan dekat dengan Rumah Sakit Jiwa Menur, tidak terlalu bising akibat dari keramaian lalu lintas, membuat sekolah ini terasa nyaman dan cocok bagi peserta didik untuk belajar dengan tenang dan bebas dari polusi, baik itu polusi suara maupun polusi udara.

Untuk mencapai sekolah ini, tidaklah terlalu sulit karena sarana transportasi yang ada sudah cukup memadai. Adapun letak sekolah itu sendiri, berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan : jalan kertajaya
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan : rumah warga
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan: manyar sambongan
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan: jalan raya menur

Fasilitas dan sarana yang ada, juga dimanfaatkan dan difungsikan oleh warga SMP Inklusif galuh Handayani sebagai sarana penunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga target dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara optimal.

2. Sejarah Berdirinya SMP Inklusif Galuh Handayani

SMP Inklusif Galuh Handayani adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Inklusif. Yaitu lembaga pendidikan yang menggabungkan antara peserta didik reguler dengan peserta didik ABK (Anak berkebutuhan Khusus). Berdiri pada tahun pelajaran 1997-1998 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bimbingan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (BPPS). Pada awal berdirinya, SMP Inklusif Galuh Handayani hanya terbatas melakukan penanganan anak lambat belajar (Slow learner) kategori IQ 80-99 yang peserta didiknya berasal dari pindahan SMP negeri maupun swasta di sekitar Surabaya. Pada perkembangannya, terdapat peserta didik yang membutuhkan penanganan dan program layanan khusus antara lain: anak berkemampuan normal (IQ rata-rata), anak berkemampuan di atas rata-rata dengan gangguan perilaku yang disebabkan oleh factor lingkungan, anak dengan gangguan belajar ADD (*Attention Deficit Disorder*), ADHD (*Attention Defisit Hyperactivity Disorder*), Autisme, *Down Syndrom*, CP (*Cerebal Palsy*) dan *Learning Disability* (Kesulitan belajar).

SMP Inklusif Galuh Handayani pada dasarnya adalah satuan pendidikan formal dan memperoleh izin penyelenggaraan dari Diknas dalam kategori Sekolah Umum dan telah terakreditasi “A”. pada Tahun pelajaran 2014-2015 ini jumlah siswa SMP Inklusif Galuh Handayani sebanyak 49 peserta didik.

3. Profil Sekolah SMP Inklusif Galuh Handayani

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMP Inklusif Galuh Handayani, maka berikut tentang profil sekolah:

Profil Sekolah

| | |
|-------------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Inklusif Galuh Handayani |
| Alamat | : Jl. Manyar Sambongan 87-89 Surabaya |
| Kecamatan | : Gubeng |
| Kota | : Surabaya |
| No. Telepon | : (031) 5054040 |
| a. Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Bimbingan peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Yayasan BPPS) |
| b. Alamat Yayasan & No. Telp: | : Jl. Manyar Sambongan 87-89 Surabaya |
| c. No. Telp | : (031) 5018129 |
| d. NSS / NPSN | : 204056007452 |
| e. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi A |
| f. Tahun didirikan | : 1997 |
| g. Tahun beroperasi | : 1997 |
| h. Kepemilikan Tanah | : |
| a. Status Tanah | : hak milik |
| b. Luas Tanah | : 1000 m ² |
| i. Status Bangunan | : |
| Luas Bangunan | : 1.450 m ² |

4. Visi dan Misi SMP Inklusif Galuh Handayani

a. Visi Sekolah:

Turut serta berpartisipasi membangun Negara melalui pendidikan bagi generasi penerus bangsa tanpa diskriminasi guna meningkatkan derajat kemuliaan manusia yang tinggi.

b. Misi Sekolah:

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa
- 3) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar siswa mandiri
- 4) Memberikan layanan dan kegiatan bagi kesehatan jasmani dan rohani siswa
- 5) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa
- 6) Memberikan layanan pendidikan yang ramah dan penuh kasih sayang serta suritauladan dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Turut membantu menekan angka putus sekolah serta mensukseskan program wajib belajar.

5. Tujuan SMP Inklusif Galuh Handayani

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kondisi anak.

- b. Mempercepat penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar dan menengah
- c. Meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah
- d. Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill Education)
- e. Mencetak generasi yang mandiri
- f. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif serta pembelajaran yang ramah terhadap semua anak

6. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Inklusif Galuh Handayani

- a. Kepala sekolah dan guru menurut masa kerja

TABEL I

| Jabatan | Masa Kerja Sebelumnya | | | | | Jumlah |
|--------------------------|-----------------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | < 5 | 5-9 | 10-14 | 15-19 | 20-24 | |
| Kepala sekolah | - | 1 | - | - | - | 1 |
| Guru tetap yayasan | 4 | 3 | - | - | - | 7 |
| Guru tidak tetap yayasan | 1 | 2 | - | - | - | 3 |
| Jumlah | 5 | 6 | - | - | - | 11 |

- b. Kepala sekolah dan guru serta tenaga Administrasi menurut Ijazah Tertinggi

TABEL II

| Keterangan | SMA | D-3 Non keg. | S1 Keguruan | S2 Keguruan | Jumlah |
|--------------------------|------------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------|
| Kepala Sekolah | - | - | 1 | - | 1 |
| Guru Tetap Yayasan | - | - | 9 | - | 9 |
| Guru Tidak Tetap Yayasan | - | - | 2 | 1 | 3 |
| Tenaga Administrasi | 2 | 3 | - | - | 5 |
| Total | 2 | 3 | 12 | 1 | 18 |

7. Data Pendidik dan Mata Pelajaran yang Diajarkan

TABEL III

| NO. | NAMA | MATA PELAJARAN |
|------------|------------------------------|------------------------|
| 1. | Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I | Pendidikan Agama Islam |
| 2. | Soepriyadi, S.Pd | Matematika dan TIK |
| 3. | Anik Yuniati, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 4. | Ismawati, S.Si | IPA |
| 5. | Anik Nurhayati, S.Pd | Seni Budaya |
| 6. | Yuli Eka Purwanti, S.Psi.Psi | Bimbingan Konseling |
| 7. | Novi Puspitasari, S.Pd | Pendamping Khusus |
| 8. | Winarni, S.Pd | Ketua Lab. Bahasa |
| 9. | Yulia Agustina, S.Pd | IPS dan PKn |
| 10. | Nugraha Alamsyah, S.Pd | Penjaskes |

| | | |
|-----|----------------------------|-------------------|
| 11. | Ns. Tika Yulia E.W, S.Kep | Pendamping Khusus |
| 12. | Dinda Dwi Handayani, S.Hum | Bahasa Indonesia |
| 13. | Alifah, S. Pd | Matematika |
| 14. | Anastasia Munis L, S.Pd | Agama Katolik |

8. Keadaan Peserta Didik SMP Inklusif Galuh Handayani

a. Kelas dan peserta didik Menurut Program Pengajaran, Kelas dan Jenis

Kelamin

TABEL IV

| No | Program pengajaran | Kelas VII | | | Kelas VIII | | | Kelas IX | | | Jumlah | | |
|---------------|--------------------|------------|-----------|---|------------|-----------|---|------------|-----------|---|------------|-----------|----|
| | | Romb. Bel. | Siswa | | Romb. Bel. | Siswa | | Romb. Bel. | Siswa | | Romb. Bel. | Siswa | |
| | | | L | P | | L | P | | L | P | | | |
| | | | | | | | | | | | | L | P |
| 1 | Umum | 1 | 9 | 8 | - | 7 | 8 | 2 | 10 | 7 | 3 | 26 | 23 |
| Jumlah | | 1 | 17 | | - | 15 | | 2 | 17 | | 3 | 49 | |

b. Data peserta didik Inklusif Galuh Handayani

TABEL V

| Kelas | Jumlah Seluruh Kelas | Kondisi Peserta Didik Berdasarkan Identifikasi/ Asesmen | |
|------------|----------------------|---|-----|
| | | Reguler | ABK |
| Kelas VII | 17 | 13 | 4 |
| Kelas VIII | 15 | 9 | 6 |

| | | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|
| Kelas IX | 17 | 10 | 7 |
| Jumlah | 49 | 32 | 17 |

c. Nama siswa kelas VII dan jenis hambatan

TABEL VI

| No | Nama | Jenis Hambatan |
|----|-----------------|--------------------------------------|
| 1 | Meliyani Trista | Disleksia, Disgrafia, dan Diskalulia |
| 2 | Haris Vega | Tunadaksa |
| 3 | Faraditya | Tunagrahita |
| 4 | Bramdika | Tunagrahita |
| 5 | Bryan | Disleksia, Disgrafia, dan Diskalulia |
| 6 | Laksmi Nirmala | Disleksia, Disgrafia, dan Diskalulia |

d. Rekapitulasi data peserta didik berdasarkan Jenis hambatan

TABEL VII

| No | Kelas | Jenis Hambatan | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|------------|----------------|------------|--------------|------------|------------|-------------|-------------------|-----------|--------------|----------------|----------|----------|----------|---------|
| | | Ketunaan | | | | | | Kesulitan Belajar | | | Lambat Belajar | Autis | DS | ADHD/ADD | Lainnya |
| | | Tuna netra | Tuna rungu | Tuna grahita | Tuna daksa | Tuna laras | Tuna Wicara | Disleksia | Disgrafia | Dis-kalkulia | | | | | |
| 1. | Kelas VII | | | | | | | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | | | |
| 2. | Kelas VIII | | | 2 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | | | 2 | | |
| 3. | Kelas IX | | 1 | 1 | | | | 2 | 4 | 1 | | | 1 | | |
| Jumlah | | | 1 | 3 | 1 | | | 5 | 8 | 3 | 2 | 1 | 3 | | |

NILAI SEMESTER 1 2014-2015
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP GALUH HANDAYANI SURABAYA

Kelas VIII (Delapan)

TABEL VIII

| No | Nama | Nilai | | | | | | | Nilai Narasi |
|----|------|-------|-------|--------|------|-------|-------|----------|---|
| | | NH I | NH II | NH III | NT I | NT II | N UKK | N Raport | |
| 1. | Bima | - | - | 94 | 90 | 95 | 34 | 7 | <p>Kemampuan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah Baik.</p> <p>Kemampuan menyebutkan kitab-kitab Allah dan Rasul yang menerimanya cukup.</p> <p>Kemampuan memahami perilaku tercela cukup.</p> <p>Kemampuan membedakan jenis-jenis hewan yang haram dan hewan yang halal baik.</p> <p>Kemampuan membaca Q.S An-Nashr cukup</p> <p>Kemampuan menirukan gerakan tayamum serta melafalkan niat tayamum cukup.</p> <p>Kemampuan mempraktikkan sholat fardhu di sekolah cukup.</p> |

| | | | | | | | | | |
|----|-------|---|---|----|----|----|----|-----|--|
| 2. | Trian | - | - | 72 | 60 | 67 | 64 | 7 | <p>Kemampuan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah Baik.</p> <p>Kemampuan menyebutkan kitab-kitab Allah dan Rasul yang menerimanya cukup.</p> <p>Kemampuan memahami perilaku tercela cukup.</p> <p>Kemampuan membedakan jenis-jenis hewan yang haram dan hewan yang halal cukup.</p> <p>Kemampuan membaca Q.S An-Nashr cukup</p> <p>Kemampuan menirukan gerakan tayamum serta melafalkan niat tayamum cukup.</p> <p>Kemampuan mempraktikkan sholat fardhu di sekolah masih perlu dibiasakan lagi.</p> |
| 3. | Adel | - | - | 20 | 67 | 78 | 64 | 6,5 | <p>Kemampuan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah cukup.</p> <p>Kemampuan menyebutkan kitab-kitab Allah dan Rasul yang menerimanya masih harus dibimbing dan diperdalam lagi.</p> <p>Kemampuan memahami perilaku tercela cukup.</p> <p>Kemampuan membedakan jenis-jenis hewan yang haram dan hewan yang halal cukup.</p> <p>Kemampuan membaca Q.S An-Nashr cukup</p> <p>Kemampuan menirukan gerakan tayamum serta melafalkan niat</p> |

| | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|----|---|---|----|-----|---|
| | | | | | | | | | tayamum cukup. Kemampuan mempraktikkan sholat fardhu di sekolah masih perlu dibiasakan lagi. |
| 4. | Dito | - | - | 83 | - | - | 66 | 7,5 | Kemampuan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah cukup. Kemampuan menyebutkan kitab-kitab Allah dan Rasul yang menerimanya cukup. Kemampuan memahami perilaku tercela cukup. Kemampuan membedakan jenis-jenis hewan yang haram dan hewan yang halal cukup. Kemampuan membaca Q.S An-Nashr cukup Kemampuan menirukan gerakan tayamum serta melafalkan niat tayamum cukup. Kemampuan mempraktikkan sholat fardhu di sekolah baik. |

Dari tabel daftar hasil raport peserta didik berkebutuhan khusus di atas, adanya peningkatan dan penurunan dalam prestasi belajar peserta didik. Ini disebabkan kondisi fisik dan psikologis peserta didik yang berkebutuhan khusus. Meskipun dalam indeks nilai angka hasil raport peserta didik berkebutuhan khusus dikategorikan cukup, ini sudah mampu berhasil seorang guru dalam memberikan suatu peran untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam menerima ilmu agama Islam.

3. Peran guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus adalah hanya beberapa peran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Diantara lain adalah peran guru sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, dan pendorong kreatifitas. Karena peserta didik disamping diberikan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam peserta didik berkebutuhan khusus ini lebih dengan dibimbing tiap harinya, mulai dari sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu guru membimbing untuk membaca ayat-ayat pendek, bacaan sholat, menyebutkan rukun iman, rukun islam dan lain sebagainya yang paling mendasar di dalam agama Islam juga yang berhubungan dasar dengan materi

mereka dapatkan di dalam kelas.¹²¹ Karena minimnya peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengenal agama Islam.

Selain sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik berkebutuhan khusus guru berperan sebagai pelatih yang melatih mereka. Di hal yang kecil peserta didik selalu dilatih untuk berbuat baik, berperilaku sopan santun, mengucapkan salam yang hal ini sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam diri mereka untuk dikehidupan di dalam masyarakat. Peran guru sebagai pelatih ini dapat membiasakan peserta didik dilatih untuk sholat tepat waktu. Di waktu sholat dzuhur mereka dengan kebiasaan selalu berangkat ke mushola tanpa diperingatkan, hal ini karena sudah adanya bimbingan dan pelatihan seorang guru agama Islam dalam menanamkan kebiasaan yang baik di dalam agamanya. Beda halnya dengan anak normal lainnya yang hal semacam itu bisa dilakukan tanpa pelatihan yang khusus.¹²²

Begitu juga guru sebagai penasehat dan pendorong kreatifitas, guru agama Islam lebih berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini guru agama Islam guru kreatif dalam memberikan materi agama Islam bermacam-macam model dan bentuk pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan di

¹²¹ Hasil observasi di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Rabu, 26 November 2014 jam 10.25

¹²² Hasil observasi di SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Rabu, 26 November 2014 jam 12.00

dalam menerima materi itu. Meskipun bukan peserta didiknya yang kreatif, namun di SMP Inklusif Galuh Handayani guru agama Islam yang kreatif, memutar video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, membuat peta konsep dengan model gambar-gambar yang menarik yang mampu menstimulus mereka untuk giat dan semangat dalam belajar di dalam kelas.¹²³ Saat jam istirahat peserta didik melakukan kesalahan langsung membuang sembarangan sisa bungkus makanan, kemudian peserta didik ditegur dan dinasehati agar tidak mengulanginya lagi, kemudian guru agama Islam menasehati juga kepada seluruh peserta didik lainnya di dalam kelas, begitu pula saat praktek wudhu peserta didik laki-laki dan perempuan setelah wudhu mereka bersentuhan, kemudian guru agama langsung menegurnya dan menjelaskan di dalam kelas tentang larangan-larangan saat kita dalam keadaan suci.¹²⁴ Dari kejadian-kejadian yang berlangsung peserta didik tidak sengaja sudah menerima pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga peserta didik berkebutuhan khusus tidak begitu dikucilkan ataupun dibedakan karena pada dasarnya mereka mempunyai potensi dan bakat sendiri yang harus dikembangkan, karena mereka asal mula bisa, kemungkinan adanya malas belajar mungkin yang mengakibatkan mereka kurang mampu memahami materi pendidikan agama Islam.

¹²³ Hasil observasi dan wawancara di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Rabu, 26 November 2014 jam 10.25

¹²⁴ Hasil observasi di lingkungan sekolah dan di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Rabu, 26 November 2014 jam 10. 25

C. Analisis Data

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani”. Maka dari itu dalam pembahasan ini, peneliti menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Inklusif Galuh Handayani, data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan: observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bidang Studi PAI dan Wakil Kepala Sekolah tentang sesuatu yang ada dalam lingkup pembahasan skripsi ini.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di bab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Peran guru agama Islam terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua peserta didik mendaftarkan mereka ke sekolah pada saat itu juga mereka menaruh harapan kepada guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Begitu juga peran guru agama Islam, sangat penting terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Karena pada dasarnya peserta didik berkebutuhan khusus memang anak yang membutuhkan

pelayanan yang intensif dari lembaga sekolah dalam menerima pelajaran.

Peran seorang guru agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus ini sangatlah dinanti kehadirannya bagi mereka. Dari beberapa peran yang dimiliki oleh guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani ada kesamaan dalam memberikan peran tersebut, maka dari 19 peran guru yang terdapat dalam pembahasan sebelumnya peneliti menjadikannya 10 peran yang digali mengenai peran tersebut, antara lain:

a. Peran guru sebagai pendidik

Menurut analisa yang peneliti lakukan, peran guru sebagai pendidik di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah melakukannya. Sebagaimana yang telah peneliti lihat bahwa pendidik adalah yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran agama Islam. Bertanggung jawab memilih materi yang cocok untuk peserta didik berkebutuhan khusus atau bertanggung jawab atas dimana peserta didik duduk di kelas RC maupun kelas khusus ABK. Mendidik peserta didik menjadi anak yang baik, sopan, santun, serta penuh tanggung jawab.¹²⁵

¹²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 09.37

Karena seorang pendidik menjadi tokoh, panutan, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹²⁶

Menurut peneliti, guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah cukup dalam memperankan diri sebagai pendidik. Karena sudah adanya muncul kriteria seorang yang bertanggung jawab penuh dalam menentukan pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

b. Peran guru sebagai pengajar

Menurut analisa peneliti, peran sebagai pengajar sudah dilakukan oleh guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani, karena seiring dengan peran sebagai pendidik, tentunya dibarengi dengan mengajar. Dimana peran guru membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran agama Islam di dalam kelas. Selain mengajar agama Islam, pengajar membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Guru agama Islam ini mengajarkan dengan materi yang cocok sesuai kebutuhan peserta didik, mengingat mereka bukanlah peserta didik yang normal pada umumnya. Mengajarkan yang tidak hanya sekilas di dalam kelas

¹²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37

selesai, namun jika dalam evaluasi peserta didik belum faham, maka guru agama Islam ini mengulang-ulang sampai peserta didik mampu memahaminya. Namun perlu diingat bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini tidaklah bisa ditekan dan dipaksa karena keterbatas fisik maupun intelektualnya.¹²⁷

Sedangkan menurut teori, Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹²⁸

Maka dari itu peran sebagai pengajar sudah cukup yang muncul diterapkan oleh guru agama Islam. Dari beberapa aspek guru yang terus menerus mengajar, menjadi *transfer of knowledge* bagi peserta didiknya. Melihat zaman sekarang yang serba modern dalam hal teknologi, namun tidak dilupakan oleh sosok guru agama Islam ini, beliau masih tetap menggunakan cara mengajar yang menjelaskan, dan menerangkan tetapi di kolaborasikan dengan cara menggunakan teknologi yang canggih, bertujuan agar menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu peserta didik mudah

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 10.11

¹²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38

menyerap apa yang telah disampaikan guru saat mengajar di dalam kelas.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Menurut peneliti, guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah cukup dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah mampu menerapkan diri sebagai pembimbing untuk peserta didik dalam membimbing mental, emosional, kreatifitas dan spiritualnya. Disinilah seorang guru memosisikan membimbing peserta didik untuk tiap hari menerapkan ilmu agama Islam yang mereka dapat dalam pembelajaran. Membimbing peserta didik di setiap awal pembelajaran akan dimulai selalu melantunkan bacaan-bacaan solat, doa-doa harian, surat-surat pendek, yang dapat membantu peserta didik mendalami ilmu agama Islam secara kaffah.¹²⁹

Guru ibarat pembimbing suatu perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Dalam hal membimbing ini, guru tidak hanya membimbing dalam

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 10.25

menerima pengetahuan, namun guru sebagai pembimbing mental, emosional, kreatifitas dan spiritual peserta didik.¹³⁰

Guru yang hanya secara ringan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam yang dasar, namun membimbing peserta didik berkebutuhan khusus untuk melakukan hal ini terus menerus setiap hari, adalah hal yang baik untuk fisik maupun psikologis seorang peserta didik berkebutuhan khusus.

Perlu diketahui bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini memang sangat minim pengetahuan dan pengenalan mereka dalam agama Islam mereka sendiri, melihat di usia yang normalnya sudah mampu memahami agama Islam dengan baik. Maka dalam bimbingan ini sudah cukup bagus jika seorang guru agama Islam mampu membimbing setiap harinya dan menjadikan hal ini suatu kebiasaan mereka kelak di kehidupan nanti.

d. Peran guru sebagai pelatih

Seperti yang telah kita ketahui bersama dalam pembelajaran dan pendidikan sekarang dalam Kompetensi Inti yaitu adanya tujuan kompetensi psikomotorik, bertujuan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dalam hal ini seorang guru agama Islam yang berperan sebagai

¹³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 41

pelatih dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam peserta didik mengenai ilmu agama Islam.

Tanpa guru peserta didik tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan. Di SMP Inklusif Galuh Handayani ini, guru agama Islam selalu melatih peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Karena SMP Inklusif Galuh Handayani ini selain memberikan ilmu pengetahuan, tetapi mengembangkan bakat minat peserta didik. Peran guru agama Islam sebagai pelatih, sudah dapat dibuktikan dengan peran guru yang selalu melatih peserta didik berkebutuhan khusus dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Contoh kecil guru agama Islam melatih peserta didik untuk solat tepat pada waktunya, yang mendorong peserta didik disiplin dan menerapkan dalam kebiasaan kehidupannya.¹³¹

Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya.¹³² Perlu kita ketahui di SMP Inklusif Galuh Handayani ini terdapat peserta didik reguler dan khusus, jadi

¹³¹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 11.00

¹³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 43

dalam memberikan pelatihannya pun sudah berbeda. Begitu pula pemberian materi yang diberikan menurut kemampuan peserta didik masing-masing. Maka di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah menerapkan peran guru sebagai pelatih sehingga peserta didik dapat dilatih dengan baik dan mampu membiasakan peserta didik untuk mandiri.

e. Peran guru sebagai penasehat

Berhubungan dengan peran guru sebagai penasehat, dalam pembelajaran maupun kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah gurulah yang memberikan nasehat jika peserta didik melakukan kesalahan. Dilihat dari ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, kemudian guru menegur dan menasehatinya begitu pula saat seorang peserta didik meminjam buku di ruang guru, kemudian mengembalikannya dalam keadaan rusak, langsung seketika itu guru menegur dan menasehati peserta didik untuk membenahi kerusakan buku tersebut. Hal-hal kecil semacam inilah yang peran seorang guru, yang dapat mempengaruhi kebiasaan peserta didik untuk berbuat baik.¹³³

¹³³ Hasil observasi di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 10.25

Guru adalah seorang penehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹³⁴

Menurut peneliti guru di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah mampu cukup dalam perannya sebagai penasehat, Sebagai orang tua setelah orang tua kandung, gurulah yang memberi nasehat untuk peserta didiknya. Hal ini dilakukan oleh semua guru begitu juga guru SMP Inklusif Galuh Handayani, peran guru sebagai penasehat, terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang fisik dan mentalnya berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya.

f. Peran guru sebagai peneliti

Di dalam pembelajaran, tentunya seorang guru menemukan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pula seorang guru hendaknya mencari tahu dan solusi apa yang akan ia lakukan untuk tercapainya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yang

¹³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 44

dapat dinikmati oleh peserta didik saat menerima pelajaran. Seperti yang telah peneliti lakukan, di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah cukup dalam mencari tahu apa penyebab dan solusi dalam menanggapi masalah yang ada saat pembelajaran. Antara lain guru mencari metode atau cara yang pas untuk menyampaikan materi agama Islam dengan mudah untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Mengurangi atau memodifikasi materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, serta membuat soal ulangan harian, UTS, UAS dalam bentuk yang bermacam-macam soal dan bentuk bahasa yang berbeda menurut kondisi peserta didik khusus masing-masing.¹³⁵

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 jam 10.13

Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.¹³⁶

Hal demikian yang membuat guru agama Islam memposisikan diri dan menyesuaikan dengan lingkungannya saat pembelajaran. Maka dari itu sudah cukup seorang guru memberikan peran yang baik untuk peserta didik dalam hal sebagai peneliti, mencari tahu dan solusi yang tepat dalam menemukan masalah yang ada, demi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

g. Peran guru sebagai pendorong kreatifitas

Seorang guru yang telah mampu kreatifitas, memberikan warna sendiri dalam setiap memberikan materi pelajaran. Hal kecil yang telah dapat kita lihat di berbagai lembaga pendidikan, banyak hal kreatifitas yang guru lakukan, begitu juga yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani ini, mengubah syair lagu-lagu menjadi materi agama Islam yang disampaikan dalam pembelajaran, menyajikan video pembelajaran mengenai materi yang diajarkan pula. Hal ini dapat mendorong semangat peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar dengan giat, karena tidak terasa saat seperti itulah mereka

¹³⁶ Ibid., h. 51

dapat menerima pelajaran dengan baik dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.¹³⁷

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.¹³⁸

Peran guru sebagai pendorong kreatifitas ini yang menjadi pendorong semangat peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran agama Islam yang dikenal sebagai pembelajaran yang hanya metode ceramah, membosankan, monoton dapat dihilangkan dengan hadirnya guru sebagai pendorong kreatifitas. Meskipun di SMP Inklusif Galuh Handayani ini bukanlah peserta didik yang melakukan hal kreatifitasnya dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, karena keterbatasan peserta didik sebagai anak berkebutuhan khusus.

h. Peran guru sebagai pemindah kemah

Saat pembelajaran berlangsung, seorang guru juga memberikan peran sebagai pemindah kemah. Dalam arti, guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik,

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 jam 10.25

¹³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 52

kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Saat peneliti melakukan wawancara, di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang belum diketahui oleh peserta didik, dalam hal ini adalah peserta didik perempuan meninggalkan kebiasaan bersentuhan dengan peserta didik laki-laki dalam keadaan suci. Hal kecil inilah yang diterapkan saat materi agama Islam sudah disampaikan yang dapat membantu peserta didik dapat memahami pelajaran agama Islam dengan baik.¹³⁹

Karena guru adalah seorang yang suka memindah-mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.¹⁴⁰

Maka peneliti mengatakan guru PAI di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah menerapkannya meskipun masih kategori sedikit dalam memperankan perannya sebagai pemindah kemah. Kembali kita lihat karena tidak mudah memindahkan kebiasaan peserta didik berkebutuhan khusus kedalam kebiasaan yang baru dan yang lebih sesuai karena keterbatasan mereka.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 jam 10.50

¹⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 54

i. Peran guru sebagai pembawa cerita

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat guru PAI ini sudah melakukannya dengan baik peran tersebut dengan baik. Peran guru sebagai pembawa cerita, sebagai peserta didik yang mendengarkan pasti akan dapat mengidentifikasi watak-watak tokoh dalam cerita yang guru sampaikan, peserta didik akan terbawa alur cerita yang mungkin akan kagum dengan sosok yang digambarkan dalam cerita atau benci. Pasti peserta didik akan mengidolakan yang sifatnya positif bagi mereka untuk ditirunya. Seperti hal yang dilakukan oleh ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I ini menceritakan asal-usul idhul Adha sebagaimana ceritanya yang telah kita ketahui ketabahan manusia saat mendapatkan ujian dari Allah disuruh menyembelih anaknya. Maka dari itu peserta didik akan termotivasi menjadi anak yang sabar dan tabah dalam menghadapi masalah yang mereka alami. Dan membantu daya ingat mereka pada sejarah idhul Adha dalam pelajaran.¹⁴¹

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya,

¹⁴¹ Hasil wawancara dan observasi pada kelas VIII di SMP Inklusif Galuh Handayani pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 jam 12.15

menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.¹⁴² Dari pada itu sudah bagus seorang guru agama Islam peserta didik berkebutuhan khusus ini mereka dapat mengambil hikmah dari apa yang telah diceritakan oleh guru agama Islam.

j. Peran guru sebagai evaluator

Mengevaluasi setiap akhir bab mata pelajaran atau di akhir pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui seberapa jauh mereka menerima dan dapat memahami apa yang telah guru sampaikan. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru atau malah sebaliknya peserta didik belum bisa mencapai standar minimal, sehingga perlu diberikan program remedial.

Peran guru sebagai evaluator ini, yang dilakukan oleh guru agama Islam terhadap peserta didik berkebutuhan khusus

¹⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 58

adalah, saat di akhir pembelajaran berlangsung ia memberikan seputar pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian tidak lupa juga memberikan PR untuk mereka, dan di minggu berikutnya selalu di bahas bersama-sama mencari jawaban yang benar, tak lupa juga, guru ini menanyakan kembali materi yang telah disampaikan minggu yang lalu. Saat di akhir sub bab guru agama Islam ini juga melakukan ulangan harian, atau UTS dan UAS, untuk melihat prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus.¹⁴³

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹⁴⁴

Dalam hal ini, guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah cukup baik dalam menerapkan peran sebagai evaluator, guru yang selalu mengevaluasi baik tes maupun nontes di akhir atau di awal pembelajaran berlangsung.

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik, evaluasi memegang peranan yang

¹⁴³ Hasil wawancara dan observasi di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 jam 12.25

¹⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61

sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga perlu diberikan program remedial. Namun yang perlu di ketahui di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani ini tidak menekankan di prestasi belajar atau bahkan adanya remedial, karena kelas VIII ini mereka kebanyakan intelektual mereka sangat rendah meskipun tergolong tunagrahita ringan, mereka di masukkan di kelas RC (Research Center) agar peserta didik yang dianggap nilai atau perlu dilaksanakan remidi terbantu dalam menerima pelajaran dengan baik.

Menurut peneliti guru agama Islam di SMP ini sudah cukup bagus dalam memberikan perannya untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Karena peserta didik yang memiliki potensi minat, bakat dan kemampuan tanpa hadirnya seorang guru agama Islam yang dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus meningkatkan potensinya akan kesulitan. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mereka, dalam proses awal mereka mengenal dasar agama Islam, peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bahkan menanamkan nilai-nilai ajaran dasar ilmu agama Islam pada diri

mereka. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Islami guna mempersiapkan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi anak yang dapat berguna bagi masyarakat, serta kemajuan bangsa, Negara dan Agama.

2. Prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani

Adapun prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani seperti apa yang telah dicantumkan oleh peneliti di atas, maka prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus jika dilihat di batas minimal prestasi peserta didik hasil raport mereka kategori bernilai 6,5 sampai dengan 7,5 berarti di antara cukup hingga baik. Untuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus adalah keterbatasan fisik dan psikologis mereka. Maka cukup wajar menurut peneliti untuk peserta berkebutuhan khusus dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru agama Islam di dalam kelas. Meskipun dalam materi ajar untuk kelas inklusif di SMP Inklusif Galuh Handayani ini adanya perbedaan kurikulum dalam penerapannya untuk semua tingkat kecerdasan dan kemampuan peserta didiknya. Demikian pula untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi di bawah normal (anak lamban belajar atau tunagrahita) materi dalam kurikulum sekolah

reguler dapat dikurangi atau bahkan diturunkan tingkat kesulitan seperlunya atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.¹⁴⁵

3. Peran guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani

Dari penyajian data yang telah penulis paparkan diatas, peran guru agama Islam terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani hanya beberapa peran guru agama Islam yang muncul. Antara lain adalah:

a. Peran guru sebagai pembimbing.

Menurut peneliti, guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani sudah cukup dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah mampu menerapkan diri sebagai pembimbing untuk peserta didik dalam membimbing mental, emosional, kreatifitas dan spiritualnya. Disinilah seorang guru memposisikan membimbing peserta didik untuk tiap hari menerapkan ilmu agama Islam yang mereka dapat dalam pembelajaran. Membimbing peserta didik di setiap awal pembelajaran akan dimulai selalu melantunkan bacaan-bacaan solat,

¹⁴⁵ Ibid., h. 172

doa-doa harian, surat-surat pendek, yang dapat membantu peserta didik mendalami ilmu agama Islam secara kaffah.¹⁴⁶

Guru ibarat pembimbing suatu perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Dalam hal membimbing ini, guru tidak hanya membimbing dalam menerima pengetahuan, namun guru sebagai pembimbing mental, emosional, kreatifitas dan spiritual peserta didik.¹⁴⁷

Guru yang hanya secara ringan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam yang dasar, namun membimbing peserta didik berkebutuhan khusus untuk melakukan hal ini terus menerus setiap hari, adalah hal yang baik untuk fisik maupun psikologis seorang peserta didik berkebutuhan khusus.

Perlu diketahui bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini memang sangat minim pengetahuan dan pengenalan mereka dalam agama Islam mereka sendiri, melihat di usia yang normalnya sudah mampu memahami agama Islam dengan baik. Maka dalam bimbingan ini sudah cukup bagus jika seorang guru agama Islam mampu membimbing setiap harinya dan menjadikan hal ini suatu kebiasaan mereka kelak di kehidupan nanti.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 10.25

¹⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 41

b. Guru sebagai pelatih

Seperti yang telah kita ketahui bersama dalam pembelajaran dan pendidikan sekarang dalam Kompetensi Inti yaitu adanya tujuan kompetensi psikomotorik, bertujuan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dalam hal ini seorang guru agama Islam yang berperan sebagai pelatih dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam peserta didik mengenai ilmu agama Islam.

Tanpa guru peserta didik tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan. Di SMP Inklusif Galuh Handayani ini, guru agama Islam selalu melatih peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Karena SMP Inklusif Galuh Handayani ini selain memberikan ilmu pengetahuan, tetapi mengembangkan bakat minat peserta didik. Peran guru agama Islam sebagai pelatih, sudah dapat dibuktikan dengan peran guru yang selalu melatih peserta didik berkebutuhan khusus dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Contoh kecil guru agama Islam melatih peserta didik untuk solat tepat pada waktunya, yang mendorong peserta didik disiplin dan menerapkan dalam kebiasaan kehidupannya.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 11.00

Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya.¹⁴⁹ Perlu kita ketahui di SMP Inklusif Galuh Handayani ini terdapat peserta didik reguler dan khusus, jadi dalam memberikan pelatihannya pun sudah berbeda. Begitu pula pemberian materi yang diberikan menurut kemampuan peserta didik masing-masing. Maka di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah menerapkan peran guru sebagai pelatih sehingga peserta didik dapat dilatih dengan baik dan mampu membiasakan peserta didik untuk mandiri.

c. Guru sebagai penasehat

Berhubungan dengan peran guru sebagai penasehat, dalam pembelajaran maupun kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah gurulah yang memberikan nasehat jika peserta didik melakukan kesalahan. Dilihat dari ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, kemudian guru menegur dan menasehatinya begitu pula saat seorang peserta didik meminjam buku di ruang guru, kemudian mengembalikannya dalam keadaan rusak, langsung seketika itu guru menegur dan menasehati peserta didik untuk membenahi kerusakan buku tersebut. Hal-hal kecil

¹⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 43

semacam inilah yang peran seorang guru, yang dapat mempengaruhi kebiasaan peserta didik untuk berbuat baik.¹⁵⁰

Guru adalah seorang penehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹⁵¹

Menurut peneliti guru di SMP Inklusif Galuh Handayani ini sudah mampu cukup dalam perannya sebagai penasehat, Sebagai orang tua setelah orang tua kandung, gurulah yang memberi nasehat untuk peserta didiknya. Hal ini dilakukan oleh semua guru begitu juga guru SMP Inklusif Galuh Handayani, peran guru sebagai penasehat, terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang fisik dan mentalnya berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya.

d. Peran guru sebagai pendorong kreatifitas

Seorang guru yang telah mampu kreatifitas, memberikan warna sendiri dalam setiap memberikan materi pelajaran. Hal kecil

¹⁵⁰ Hasil observasi di kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani, pada hari Rabu, 26 Nopember 2014 jam 10.25

¹⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 44

yang telah dapat kita lihat di berbagai lembaga pendidikan, banyak hal kreatifitas yang guru lakukan, begitu juga yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani ini, mengubah syair lagu-lagu menjadi materi agama Islam yang disampaikan dalam pembelajaran, menyajikan video pembelajaran mengenai materi yang diajarkan pula. Hal ini dapat mendorong semangat peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar dengan giat, karena tidak terasa saat seperti itulah mereka dapat menerima pelajaran dengan baik dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.¹⁵²

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.¹⁵³

Peran guru sebagai pendorong kreatifitas ini yang menjadi pendorong semangat peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran agama Islam yang dikenal sebagai pembelajaran yang hanya metode ceramah, membosankan, monoton dapat dihilangkan dengan hadirnya guru sebagai pendorong kreatifitas. Meskipun di

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 jam 10.25

¹⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 52

SMP Inklusif Galuh Handayani ini bukanlah peserta didik yang melakukan hal kreatifitasnya dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, karena keterbatasan peserta didik sebagai anak berkebutuhan khusus.

